

# **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGALI INFORMASI DARI TEKS NARASI SEJARAH UNTUK MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR**

**Oleh : Kumyati, Ida Zulaeha, dan Sarwi**

Program Studi Dikdas PGSD, PPS Universitas Negeri Semarang

## **ABSTRAK**

Penelitian bertujuan mengembangkan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar, menganalisis kebutuhan bahan ajar yang dikembangkan, mendeskripsikan karakteristik bahan ajar yang dikembangkan, menentukan prototipe bahan ajar yang dikembangkan, dan menguji keberterimaan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan berkategori valid dengan rata-rata kevalidan buku siswa 84,1% dan buku guru 85,6%. Guru dan peserta didik memberikan respons sangat setuju terhadap bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah. Uji gain menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,59 dengan kriteria sedang. Bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah mampu meningkatkan karakter peserta didik, melalui pengamatan sikap didapat rata-rata peningkatan 86% menggali. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah valid dan layak digunakan dalam pembelajaran, selain itu penerapan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah dapat menanamkan karakter positif dan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** bahan ajar, teks narasi, cerita sejarah, pendidikan karakter.

## **A. PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada individu. Di sekolah individu diajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan tersebut harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga sebagai tempat pertemuan berbagai macam suku bangsa dan berbagai macam kebudayaan yang berbeda. Peserta didik lebih banyak menghabiskan

waktunya di sekolah dari pada di tempat lain, oleh sebab itu sekolah menjadi tempat pembentukan karakter bagi para peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya diberikan ketika proses belajar mengajar saja. Pendidikan karakter di sekolah juga dapat diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti membentuk vokal grup yang dilatih untuk menyanyikan lagu-lagu daerah dan lagu-lagu nasional. Pendidikan karakter

merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah. Komponennya berupa pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pelaksanaannya dapat dilakukan kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun terhadap bangsa sehingga individu tersebut menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter harus disosialisasikan sejak dini pada semua level maupun jenjang pendidikan. Lembaga pendidikan harus tampil sebagai pionir pendidikan dalam membangun karakter peserta didik yang bermoral dan berakhlak, dinamis serta visioner. Berdasarkan fakta tersebut, apakah pelajar bangsa Indonesia sudah memiliki karakter yang diharapkan oleh masyarakat sebagai generasi muda penerus bangsa (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Aslan (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pentingnya pendekatan moral dan karakter demi terwujudnya interaksi sosial, dan peran guru untuk mempengaruhi belajar siswa melalui praktik pendekatan moral dan karakter. Pembelajaran dengan

pendekatan moral dan karakter lebih berperan dalam penanaman karakter pada siswa.

Gosse (2005) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan teks narasi fiksi, berimajinasi, dan penggabungan seni membuat pembelajaran lebih menarik dan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan murid. Keharmonisan antara guru dan murid akan mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlunya diupayakan pengembangan bahan ajar, hal ini terkait dengan keterbatasan bahan ajar di sekolah-sekolah, khususnya bahan ajar membaca untuk menggali informasi melalui teks narasi sejarah yang mampu menanamkan karakter pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar, maka peneliti mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian dalam rangka memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal-hal sebagai berikut. 1) mendeskripsikan analisis kebutuhan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk

menanamkan karakter pada peserta didik kelas V SD menurut persepsi guru dan peserta didik, 2) mendeskripsikan karakteristik bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD, 3) mengembangkan prototipe bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD, dan menguji keberterimaan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD.

Penelitian ini mengacu desain penelitian dan pengembangan teori Borg dan Gall (dalam Sukmadinata, 2006:169) dengan langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut. (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*). (2) perencanaan (*planning*), yaitu menyusun rencana penelitian, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan dan menyusun cerita anak berwawasan budi pekerti. (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), yaitu mengembangkan alat pengukuran keberhasilan dan uji ahli materi. (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field*

*testing*). (5) merevisi hasil uji coba (*main product revision*). (6) uji coba lapangan (*main feild testing*). (7) revisi terhadap produk hasil uji lapangan (*operational product revision*).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam. Pertama, data kebutuhan pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan peserta didik. Kedua, data tentang penilaian ahli bahan ajar dan ahli materi terhadap produk pengembangan berupa bahan ajar membaca cerita anak berbasis karakter. Data pertama berupa pengembangan bahan ajar menurut persepsi guru dan peserta didik, yang diperoleh dari SD 1 Mororejo dan SD 2 Mororejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

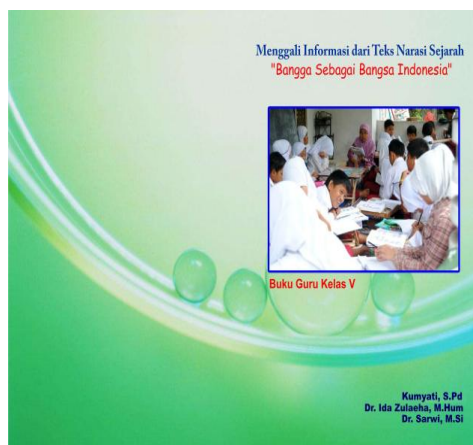
Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) instrumen kebutuhan menurut persepsi guru dan peserta didik terhadap bahan ajar membaca cerita sejarah yang berbasis karakter, (2) instrumen penilaian ahli bahan ajar, dan (3) instrumen penilaian ahli materi.

Teknik analisis data adalah kegiatan menyusun dan memaparkan data penelitian yang diperoleh melalui hasil penelitian. Analisis data diperlukan

untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Sesuai dengan tujuan utama penelitian untuk menguji data kebutuhan, tingkat kevalidan dan efektivitas bahan ajar, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kebutuhan prototipe, analisis kevalidan dan efektivitas.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan yang diperoleh dari peserta didik dan guru, dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik menghendaki adanya bahan ajar yang menggali informasi yang berisikan materi teks narasi sejarah dengan muatan pendidikan karakter bagi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Bahan ajar terdiri atas buku siswa (Gambar 1) dan buku guru (Gambar 2).



Gambar 1. Buku Siswa



Gambar 2. Buku Guru

Bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter pada peserta didik kelas V SD dikembangkan berdasarkan kriteria mutu (standar) buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Puskurbuk (2013) yang meliputi (1) kelayakan isi/materi, (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Selain itu, bahan ajar ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip umum pengembangan bahan ajar menurut Depdiknas (2008) sehingga dihasilkan karakteristik bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter pada peserta didik kelas V SD. Karakteristik bahan ajar tersebut terdiri atas prinsip - prinsip pengembangan dan prinsip – prinsip penggunaan pengembangan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk

menanamkan karakter pada peserta didik kelas V SD.

Keberterimaan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD diketahui dari beberapa hasil angket, diantaranya hasil uji kevalidan bahan ajar, lembar respon guru, hasil wawancara terbimbing pada peserta didik, lembar pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran, dan rekap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penilaian validator terhadap bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah (Buku Guru dan Buku Siswa) meliputi (1) kelayakan isi/materi, (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Hasil rekapitulasi penilaian uji validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Uji Validasi

No	Aspek Kelayakan Bahan Ajar	Skor Nilai		Kategori
		Buku Siswa (%)	Buku Guru (%)	
1.	Isi Materi	87,7	88	Sangat Baik
2.	Penyajian	80	85	Sangat Baik
3.	Kebahasaan	83,5	81,5	Sangat Baik
4.	Kegrafikaan	85,2	88	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>84,1</b>	<b>85,6</b>	Sangat Baik

Uji coba terbatas di SDN 02 Mororejo pada tanggal 28 April s.d 8 Mei 2014 yang terdiri atas 14 peserta didik kelas V. Pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal (apersepsi), inti, dan penutup. Pada saat pelaksanaan pembelajaran masing-masing peserta didik tidak memegang buku teks pelajaran menggali informasi dari teks narasi sejarah, tetapi secara berkelompok, setiap dua peserta didik memegang satu buku teks pelajaran. Uji coba skala luas untuk menerapkan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dilakukan dalam tiga kali pertemuan masing-masing di SDN 02 Sarirejo dan SDN 01 Mororejo.

Pengembangan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dapat ditunjukkan dari nilai gain ternormalisasi.

Dari seluruh peserta didik yang berjumlah 36 orang, dan KKM sebesar 75, maka diperoleh 28 peserta didik tuntas atau sebesar 77,8%. Dengan kriteria ketuntasan individu adalah

sekurang-kurangnya 75% peserta didik tuntas belajar, berarti  $\pi_0 = 0,75$ . Selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan nilai  $Z_{tabel}$  menggunakan  $\alpha = 5\%$ , dengan kriteria penolakan  $H_0$  diterima jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ . Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai  $Z_{hitung} = 0,38$ , dan nilai  $Z_{tabel} = 1,72$ . Sehingga diperoleh  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ . Ini berarti  $H_0$  diterima, artinya proporsi ketuntasan belajar peserta didik secara individual mencapai 75%. Uji normalitas menggunakan bantuan SPSS diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Normalitas (Tests of Normality)

	Post_ Eksp	Pre_kon trol	Post_ko ntr ol
N	36	36	36
Kolmogorov-Smirnov Z	.667	.681	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)	.764	.743	.744

Dari Tabel 2, terlihat bahwa pada kolom Kolmogorov – Smirnov nilai signifikansinya sebesar 0,76 atau sama dengan 76%, maka  $H_0$  diterima karena nilai signifikansinya lebih dari 5%. Setelah asumsi normalitas terpenuhi, maka prasyarat selanjutnya adalah asumsi homogenitas. Asumsi homogenitas dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Uji Banding (*Independent Samples Test*)

	Levene's Test for Equality of Variances	
	F	Sig.
Equal variances assumed	.146	.703
Equal variances not assumed		

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai Signifikan pada kolom Levene's Test for quality of Variance sebesar 0,703 atau sama dengan 70,3% > 5% maka kedua kelas mempunyai varians sama atau kedua kelas homogen.

Tabel 4 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1.641	.204	2.394	70	.019
Equal variances not assumed			2.394	66.636	.019

Dengan melihat *equal variance assumed* pada Tabel 4 ternyata sig (2-tailed)  $0,019 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yaitu kelas dengan pembelajaran menggunakan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dengan kelas kontrol. Untuk

mengetahui kelas mana yang mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi, peneliti menggunakan analisis *Paired Sample Statistics* yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Uji Banding Kelas Eksperimen  
(*Paired Samples Statistics*)

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Post_Eksp	81.6639	36	7.78791	1.29798
Pre_eksp	55.6611	36	15.40692	2.56782

Tabel 6. Uji Banding Kelas Kontrol  
(*Paired Samples Statistics*)

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Post_kontrol	76.6722	36	9.78794	1.63132
Pre_kontrol	57.8806	36	14.47196	2.41199

Dari Tabel 5 dan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen 81,67 dengan standar deviasi 7,79 lebih dari rata-rata kelas kontrol 76,67 dengan standar deviasi 9,79. Ini berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Uji peningkatan pada penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan nilai *pre test* dengan *post test* pada kelas eksperimen, data disajikan pada Tabel 7.

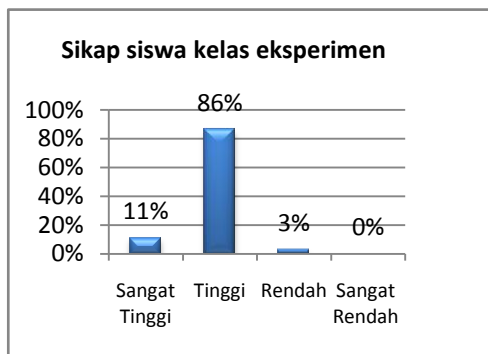
Tabel 7 Uji Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Klas	nilai Rata rata %		Peningkatan	Normal Gain	Kriteria faktor g
	Pre test	Post test	pretest – posttest	pretest – posttest (%)	pretest - posttest
Eksperimen	55.6	81.6	26.02	59	Sedang
Kontrol	57.8	76.6	18.80	44.6	Sedang

Peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* diperoleh rata-rata *normalisasi gain* sebesar 0,59, hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria sedang.

Keberterimaan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD diketahui dengan menggunakan lembar angket pengamatan sikap peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah. Angket sikap siswa yang dibagikan memuat empat aspek sikap yang meliputi jujur, disiplin, kerja keras, demokratis, dan bertanggung jawab. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat diamati perubahan sikap siswa pada kelas eksperimen.





Gambar 3. Persentase Sikap Siswa Kelas Eksperimen

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa sikap siswa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah berhasil menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dengan jumlah persentase 86%.

Pembelajaran akan lebih bermakna dan mengena pada peserta didik apabila ditunjang dengan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini senada dengan Departemen Pendidikan Nasional (2008:8) yang menyebutkan apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak.

Bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD sebagai media penyampaian materi dan sebagai alternatif untuk memberi

wawasan pengetahuan tentang cerita sejarah. Dengan bantuan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah maka materi yang disampaikan kepada peserta didik menjadi bermakna. Hal ini senada dengan Avraamidoua (2009) yang menyimpulkan bahwa penggunaan narasi (yaitu, teks tertulis fiksi) di ilmu pendidikan sebagai cara untuk membuat ilmu yang bermakna, relevan, dan dapat diakses oleh publik. Beralas dalam literature menunjuk ke nilai narasi dalam mendukung pembelajaran dan kebutuhan untuk mengeksplorasi cara-cara baru berkomunikasi pengetahuan.

Pembelajaran dengan tema “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” yang dilaksanakan merupakan bentuk inovasi pembelajaran sebagai pembelajaran yang utuh dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran menggunakan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD tema “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” merupakan salah satu unsur penunjang pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif. Hal ini senada dengan Lim (2014) yang menyatakan bahwa pentingnya seorang



guru sebelum mengajar adalah mempunyai modal penguasaan pendidikan karakter, hal itu mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dari seluruh peserta didik yang berjumlah 36 orang dan KKM sebesar 75, diperoleh 28 peserta didik tuntas atau sebesar

77,8%. Rata-rata kelas eksperimen 81,67 dengan standar deviasi 7,79 lebih dari rata-rata kelas kontrol 76,67 dengan standar deviasi 9,79. Ini berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* diperoleh rata-rata *normalisasi gain* sebesar 0,59, hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria sedang. Sikap siswa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah berhasil menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dengan jumlah persentase 86%. Hal ini senada

dengan Ortlieb (2013) bahwa hasil temuan menunjukkan bahwa kelompok perlakuan eksperimental mengungguli kelompok control dengan tingkat signifikan secara statistic pada kedua bacaan dan langkah-langkah area konten, menunjukkan bahwa praktik membaca dan menggunakan strategi secara eksplisit berpikir menunjukkan hasil yang lebih unggul.

Pengujian kelas besar/skala luas pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen *true experimental design* dengan *pretes-posttest control group design*. Yakni suatu bentuk eksperimen yang menggunakan dua kelas yang dipilih secara acak, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas control dan kelas eksperimen. Hal ini senada dengan Broek (2011) yang menyimpulkan bahwa pemberian perlakuan sebelum dan sesudah pertanyaan adalah berpengaruh pada hasil pembelajaran dan mempengaruhi pemahaman.

Pemberian pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ternyata memberikan hasil belajar peserta didik yang berbeda. Hasil analisis *posttest* menunjukkan

bahwa hasil belajar kognitif kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, namun pada kelas eksperimen persentase peningkatan hasil belajar lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini senada dengan Fterniati (2013) yang meneliti kemampuan siswa berusia 11-12 tahun sebelum dan sesudah tahun pertama pelaksanaan pengajaran bahasa. Analisis data pelaksanaan sebelum dan sesudah menunjukkan bahwa setelah tahun pertama pelaksanaan bahan ajar saat ini, keterampilan narasi siswa menampilkan peningkatan yang cukup. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar yang diperoleh melalui hasil kerja kelas dan mengaitkan tiap-tiap proses pembelajaran dengan lingkungan, teknologi dan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga lebih melekat kuat pada ingatan siswa. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Untari (2012) yang menyatakan bahwa

berdasarkan analisis dan pembahasan dihasilkan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti yang dinyatakan baik dan layak oleh ahli. Keberterimaan materi ajar cerita anak berwawasan budi pekerti dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa, kemampuan menceritakan kembali, dan perilaku berbudi pekerti.

### **C. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengembangan dalam implementasi bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD, dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD memiliki beberapa karakteristik dalam pembelajaran yakni; tetap memberi pembelajaran tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dengan berpayung pada tema “Bangga Sebagai Bangsa Indonesia” yang berisikan tiga pembelajaran dengan teks narasi sejarah penambah wawasan. Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik

kelas V SD, bahan ajar tersebut telah divalidasi oleh beberapa ahli dan telah diuji coba di kelas terbatas dan kelas skala luas dengan hasil validasi prototipe prototipe bahan ajar bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD untuk buku siswa memperoleh skor nilai 84,1% dengan kategori sangat baik dan untuk buku guru memperoleh skor nilai 84,6% dengan kategori sangat baik. Respon guru terhadap bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD (buku siswa) memperoleh nilai 76 dari 80 dengan rata-rata setiap aspek 3,81 dari 4, dengan prosentase 95%. Sedangkan respon guru terhadap bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD (buku guru) memperoleh nilai 76,3 dari 80 dengan rata-rata setiap aspek 3,81 dari 4, dengan prosentase 95,4%. Dari hasil wawancara terbimbing peserta didik, 92% menyukai isi materi, memahami kebahasaan dari bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah (buku siswa). Peserta didik yang berjumlah 36

orang dan KKM sebesar 75, diperoleh 28 peserta didik tuntas atau sebesar 77,8%. Rata-rata kelas eksperimen 81,67 dengan standar deviasi 7,79 lebih dari rata-rata kelas kontrol 76,67 dengan standar deviasi 9,79. Peningkatan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai *pre test* dan *post test* diperoleh rata-rata *normalisasi gain* sebesar 0,59. Ini berarti bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol. Dengan demikian, bahan ajar menggali informasi dari teks narasi sejarah untuk menanamkan karakter bagi peserta didik kelas V SD yang dikembangkan dapat dipergunakan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aslan, M. 2011. Handbook of Moral and Character Education, Edt. Larry P. Nucci and Darcia Narvaez. *International Journal of Instruction*. Vol 4 (2).
- Avraamidoua, L., and Osborn, J. 2009. Research Report The Role of Narrative in Communicating Science. *International Journal of Science Education*. Vol 31 (12).
- Broek, P., et al. 2011. Preparing for reading comprehension: Fostering text comprehension skills in preschool and early elementary school children. *International Electronic Journal of Elementary Education*. Vol 4 (1).

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pedoman Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah.
- Fterniati, A. 2013. Narrative Skills and Genre Based Literacy Pedagogy Teaching Material: The Case of Greek Upper Elementary School Pupils One Year after the Implementation of the Current Teaching Material. *The International Journal of Literacies*. Vol 19.
- Gosse, D. 2005. My Arts-Informed Narrative Inquiry into Homophobia in Elementary Schools as a Supply Teacher. *International Journal of Education & the Arts*. Vol 6 (7).
- Lim, Y., and Kim, M. 2014. Relation of Character Strengths to Personal Teaching Efficacy in Korean Special Education Teachers. *International Journal of Special Education*. Vol 29 (2).
- Ortlieb, E. 2013. Using Anticipatory Reading Guides to Improve Elementary Students Comprehension. *International Journal of Instruction*. Vol 6 (2).
- Untari, M. F. A., Supriyanto, T., dan Mardikantoro, H., B. 2012. Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti Bagi Pendidikan Karakter. *Journal of Primary Educational*. Vol 1(1).